

PERAN POLA ASUH OTORITATIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP SELAMA PANDEMI COVID-19

Quineke Laksmi Azzala¹⁾ dan Ruseno Arjanggi²⁾

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²email: ruseno@unissula.ac.id

Abstract

This research aimed to determine the relationship between authoritative parenting style and self-efficacy with student mathematics learning achievement in Junior High School X Tegal. This research used quantitative methods. The subjects in this research were 330 Junior High School X Tegal students for the 2021/2022 school year. The sampling technique was the cluster random sampling technique. This research used two scales and a report on students' mathematic learning achievement. The authoritative parenting style's first scale consists of 17 items with a score of a reliability coefficient of 0,781. The second scale is the self-efficacy scale consists of 17 items with a score of a reliability coefficient of 0,749. This research used analysis regression and partial correlation technique for analyzing the data. The first hypothesis's result showed no relationship between authoritative parenting style and self-efficacy with students mathematics learning achievement, $R = 0,073$, $F = 0,864$, and $p = 0,422$ ($p > 0,05$), which means the hypothesis is not accepted. The second hypothesis showed that authoritative parenting style and students' mathematics learning achievement have no correlation, $r_{xy} = 0,073$, $p = 0,190$ ($p > 0,05$), which means the hypothesis is not accepted. The third hypothesis showed that self-efficacy and students' mathematics learning achievement have no correlation, $r_{xy} = -0,021$ and $p = 0,703$ ($p > 0,05$), which means the hypothesis is not accepted.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran antara pola asuh otoritatif dan efikasi diri dengan prestasi matematika siswa SMP X Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 330 yang merupakan siswa aktif tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala dan satu data dokumentasi berupa nilai siswa selama dua semester di periode tahun ajaran sebelumnya. Skala pertama yakni skala pola asuh otoritatif yang terdiri dari 17 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,781. Skala kedua yaitu skala efikasi diri dengan koefisien reliabilitas 0,749. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi parsial. Hasil hipotesis pertama menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh otoritatif dan efikasi diri dengan prestasi matematika, $R = 0,073$ dan $F = 0,864$ dan $p = 0,422$ ($p > 0,05$), hipotesis ditolak. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh otoritatif dengan prestasi matematika, hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,073$ dengan taraf signifikansi $p = 0,190$ ($p > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan tidak adanya hubungan antara efikasi diri dengan prestasi matematika, koefisien korelasi $r_{xy} = -0,021$ dengan taraf signifikansi $p = 0,703$ ($p > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak

Kata kunci: Pola Asuh Otoritatif, Efikasi Diri, Prestasi Matematika

Keywords: *Authoritative Parenting Style, Self-Efficacy, Learning Achievement*

ARTICLE INFO

Article history

Received 30-08-2022

Revised 27-11-2022

Accepted 05-12-2022

Pendahuluan

Sejak Maret tahun 2020 *Corona Virus Disease 19* atau yang dikenal dengan Covid-19 mulai masuk dan menyebar di Indonesia. Berdasarkan data per Oktober 2021 menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus terkonfirmasi positif virus Covid-19 mencapai 246.594.191 kasus dengan kematian 4.998.784 di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia mencapai 4.244.761 kasus terkonfirmasi positif dan 143.423 kasus kematian (2021). Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, menghimbau kepada seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (Haryudi, 2021)

Sebuah fenomena yang terjadi di SMP X Kota Tegal mengungkap bahwakemampuan siswa-siswi pada mata pelajaran matematika di sekolah tersebut berada di bawah kriteria kelulusan minimal. Temuan tersebut berdasarkan perolehan rata-rata nilai matematika siswa kelas 8 & 9 yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebesar 65,891 termasuk ke dalam kategori cukup dengan kriteria kelulusan minimal sebesar 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMP X Kota Tegal didapati siswa dengan permasalahan daring yang mereka alami memiliki pola asuh yang beragam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan terhadap prestasi siswa selama pembelajaran daring serta faktor penyebabnya.

Beberapa siswa memiliki orang tua yang terlalu membiarkan kebebasan pada anak sehingga anak lepas tangan dari kewajiban belajar jarak jauh yang harus di akses melalui perangkat elektronik. Orang tua kerap lalai menganggap anaknya belajar sebagaimana mestinya saat membuka gawai, namun pada kenyataannya malah bermain *game*. Namun ada pula orang tua yang memberikan pemantauan kepada anaknya dalam bermain gawai dan benar-benar memastikan bahwa anaknya mengikuti pembelajaran daring dengan baik

Pembelajaran jarak jauh tidak mudah dilakukan bagi siswa yang memiliki jaringan internet kurang baik, hal ini akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru (Suriadi et al., 2021). Dampak negatif yang juga dirasakan oleh

banyak siswa adalah kurangnya fokus pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung karena adanya berbagai gangguan dari lingkungan rumah yang berakibat pada kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Tamami, 2021). Siswa juga banyak mengeluhkan lelah secara fisik karena harus menatap layar perangkat elektronik dalam jangka waktu yang lama (Tamami, 2021). Penerapan pembelajaran jarak jauh memberi keterbatasan kepada guru untuk mengontrol siswanya dalam proses pembelajaran karena adanya jarak, pengontrolan melalui virtual dirasa kurang efektif dalam memberikan pelajaran kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh (Tamami, 2021).

Salah satu kelemahan dari pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet atau *da.ring* yaitu berpengaruh pada prestasi belajar yang makin menurun terutama terkait mata pelajaran yang membutuhkan ketrampilan (Hidalgo-Chamaco et al., 2021). Pembelajaran dalam jaringan yang diberlakukan pada mata pelajaran matematika akan berhasil jika siswa memiliki regulasi diri yang baik dalam pembelajaran, namun akan berdampak sebaliknya jika siswa tidak memiliki regulasi diri dalam belajar (Hwang, Wang, Lai, 2021), sehingga berdasarkan temuan penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

Prestasi belajar adalah suatu tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar yang dijalani oleh siswa dan pengajar, apabila prestasi yang dicapai siswa termasuk dalam kategori baik, maka dapat dikatakan proses belajar yang diberikan oleh guru ialah baik pula, tetapi jika siswa mendapatkan kategori rendah dalam prestasinya, maka dapat dikatakan pula bahwa proses pengajaran yang dilakukan guru mendapat capaian kurang baik pula. Keberhasilan proses belajar dapat diketagui melalui nilai-nilai siswa pada mata pelajaran yang sangat bervariasi (Sulistiyowati & Sriyono, 2021)

Noehi Nasution berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan munculnya suatu tingkah laku sebagai hasil bentuk respons utama, dimana perubahan tersebut memiliki syarat tidak disebabkan karena adanya suatu perubahan sementara karena suatu hal (Syafi'i et al., 2018). Menurut Sudjana, proses penilaian prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada pengajar atau guru mengenai kemajuan yang dialami siswa dalam rangkapencapaian tujuan belajarnya. Keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui nilai-nilai yang diraih. Selain itu, prestasi belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar yang dijalankan (Santosa et al., 2020)

Matematika termasuk sebuah kemampuan dasar yang sangat penting untuk dipelajari (Delaney & Devereux, 2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19

mengharuskan siswa sekolah mempelajari dan menguasai mata pelajaran matematika secara mandiri karena keterbatasan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan bimbingan belajar secara langsung (Daroini & Alfiana, 2022). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh matematika masih dinilai kurang efektif dalam menunjang (pemahaman siswa terkait mata pelajaran tersebut karena masih kurangnya keterampilan para siswa dalam menggunakan aplikasi *e-learning* (Risdayanti et al., 2022). Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika masih sering dirasakan para siswa karena kesulitan dalam memahami, mendeskripsikan, hingga menghafal rumus-rumus yang ada (Abidin, 2020)

Hasil penelitian (Pirmanto et al., 2020) menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa yakni tidak terbiasa belajar mandiri tanpa adanya bimbingan langsung dari guru dan juga kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan tugas sekolah dan rumah sedangkan dalam menjalani pembelajaran daring memerlukan suatu kemampuan adaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran yang ada dan juga kontrol dari diri sendiri (*self regulated*). Pembelajaran jarak jauh tidak mudah dilakukan bagi siswa yang memiliki jaringan internet kurang baik, hal ini akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru (Suriadi et al., 2021). Dampak negatif yang juga dirasakan oleh banyak siswa adalah kurangnya fokus pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung karena adanya berbagai gangguan dari lingkungan rumah yang berakibat pada kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Tamami, 2021)

Keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam kelangsungan belajar anak. Sebagaimana diketahui pola asuh otoritatif pertama kali dikenalkan oleh Baumrind (1966) mempunyai ciri utama orang tua yang berwibawa, saling menghargai, terdapat kontrol dari orang tua dengan tetap menghormati kebebasan dan otonomi anak. Pola asuh otoritatif merupakan suatu sikap yang diterapkan untuk mendidik dan merawat oleh orang tua kepada anak secara demokratis, memberi kesempatan pada anak agar dapat mandiri serta bebas mengekspresikan dirinya melalui perilaku tertentu yang ia sukai namun tetap berada pada pengawasan orang tua (Baumrind, 1971). Baumrind (1971) mengungkapkan bahwa orang tua memahami hak sepenuhnya sebagai orang dewasa untuk menetapkan suatu kebijakan yang rasional tanpa membatasi ruang gerak anak dan tetap peka secara khusus terhadap kebutuhan anak. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan otoritatif senantiasa menegaskan kualitas diri yang anak miliki, namun tetap menetapkan standar untuk masa depan (Baumrind, 1971). Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan otoritatif berusaha memberikan kontrol yang rasional secara kuat kepada anak dan memperhatikan alasan anak ketika mengalami penolakan terkait kontrol tersebut (Baumrind, 1978). Pola pengasuhan otoritatif dinilai dapat berperan sebagai

penyelesaian kontra baik antara tugas dan kesenangan maupun kewajiban dan kebebasan yang ada di dalam suatu keluarga (Baumrind, 1978).

Penerapan pola asuh oleh orang tua kepada anak pada masa tumbuh kembang berdampak pada perkembangan sosial moralnya di masa dewasa yang akan datang. Perkembangan sosial moral tersebut yang nantinya akan membentuk suatu sifat atau kepribadian tertentu pada anak meskipun dapat terpengaruh oleh faktor-faktor lainnya seperti lingkungan, budaya, pendidikan, dan lain-lain. (Ayun, 2017). Dalam perkembangan anak dibutuhkan teladan dari sikap orang tua yang akan kemudian dijadikan modeling dan imitasi terhadap lingkungan sekitar anak. Keterbukaan antar anak dan orang tua perlu adanya untuk menghindari anak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif di lingkungan luar pantauan orang tua (Adawiah, 2017). Prestasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ((Rumliah, 2016);(Juli, 2021)) dan juga disiplin belajar siswa (Rumliah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Risdayanti et al., 2022) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh terhadap prestasi matematika anak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Meiliana (2019) yang mengungkap bahwa pola asuh otoritatif dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Penelitian lain yang meneliti tentang hubungan pola asuh otoritatif dengan prestasi matematika dilakukan oleh (Pratini T et al., 2021) dimana terjadi peningkatan skor pada prestasi belajar sebesar 3,02 setiap adanya 1 peningkatan skor pola asuh otoritatif

Selain pola asuh tepat yang diberikan oleh orang tua kepada anak, terdapat pula faktor yang berpengaruh terhadap prestasi anak yakni efikasi diri. Menurut Bandura, efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu tentang kemampuan dalam menyelesaikan dan mengorganisasi suatu tugas dalam mencapai hasil tertentu (Bandura, 1986). Efikasi diri tertuju pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki individu dalam memprediksi kemampuan dirinya untuk memenuhi suatu tugas atau mencapai hasil tertentu (Bandura, 1977). Keyakinan ini mencakup kemampuan penyesuaian diri, kepercayaan diri, kecerdasan, kapasitas kognitif, dan kemampuan bertindak di bawah tekanan (Bandura, 1977).

Individu yang memiliki kepercayaan bahwa mereka mampu melakukan sesuatu dapat menjadi lebih aktif dan *self-determined* di kehidupannya (Schwarzer et al., 1997). Schwarzer (1997) mengemukakan bahwa efikasi dalam diri dibutuhkan ada pada diri individu karena dapat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis dan capaian kinerja individu. Efikasi diri ini akan mengalami perkembangan seiring meningkatkan kemampuan dan penambahan pengalaman terkait. Efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa ia mampu menyelesaikan tugas dengan

baik. Persepsi individu terhadap efikasi diri akan berpengaruh pada seberapa besar dan seberapa lama usaha yang dilakukan individu untuk bertahan dalam menghadapi berbagai pengalaman dan hambatan yang terjadi dalam hidupnya (Heaton & Bourke, 1976)

Efikasi diri akademik sangatlah penting dimiliki oleh seorang pelajar untuk mengontrol motivasi diri dalam rangka mencapai harapan-harapan akademik yang dimiliki (Amarta et al., 2021). Efikasi diri akademik yang disertai dengan berbagai tujuan spesifik dan pemahaman tentang prestasi akademik, akan menjadi titik kunci atau penentu suksesnya akademik di masa yang akan datang (Marlina et al., 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa efikasi diri akademik memengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri baik akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan akademik, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan lebih mudah menyerah dalam setiap kemunculan masalah sehingga menghambat ia untuk mencapai suatu keberhasilan (Yuliyani et al., 2017).

METODE

Partisipan Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN X Kota Tegal kelas 8&9 tahun ajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan siswa yakni 367 yang tersebar ke dalam 12 kelas. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf toleransi sebesar 5% dan didapati hasil sebesar 238 subjek yang ideal dijadikan penelitian di sekolah tersebut. Partisipan penelitian ini sejumlah 330 siswa SMP dari kelas 8 dan kelas 9 yang terdiri dari 163 siswa laki-laki dan 167 siswa perempuan, data demografi partisipan penelitian tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Partisipan Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
Kelas			
1. 8A	29 orang	8,79%	
2. 8B	24 orang	7,27%	
3. 8C	28 orang	8,48%	
4. 8D	30 orang	9,09%	
5. 8E	28 orang	8,48%	330
6. 8F	17 orang	5,16%	(100%)
7. 9A	30 orang	9,09%	
8. 9B	29 orang	8,79%	

9. 9C	29 orang	8,79%	
10. 9D	27 orang	8,18%	
11. 9E	29 orang	8,79%	
12. 9F	30 orang	9,09%	
Jenis Kelamin			
1. Laki-laki	163 orang	49,40%	330
2. Perempuan	167 orang	50,60%	(100%)
Usia			
1. 13 tahun	56 orang	16,96%	
2. 14 tahun	142 orang	43,04%	330
3. 15 tahun	107 orang	32,43%	(100%)
4. 16 tahun	24 orang	7,27%	
5. 17 tahun	1 orang	0,30%	

Alat Ukur

Pengumpulan data menggunakan dua skala penelitian psikologi yakni skala pola asuh otoritatif dan skala efikasi diri. Skala pola asuh otoritatif berdasarkan hasil uji coba skala diperoleh 17 aitem dengan daya beda tinggi dengan internal konsistensi sebesar 0,781 yang berarti skala reliabel. Skala efikasi diri berdasarkan hasil uji coba diperoleh 16 aitem dengan daya beda tinggi dan internal konsistensi 0,749 yang berarti skala efikasi diri ini reliabel. Tes Prestasi belajar matematika siswa diketahui melalui data dokumentasi berupa rekap nilai siswa di tahun sebelumnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan uji coba alat ukur penelitian yaitu skala pola asuh otoritatif dan skala efikasi diri terhadap 179 siswa SMP. Setelah diperoleh butir skala yang valid dari kedua skala maka tahap selanjutnya dilakukan penelitian terhadap 330 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi berganda untuk melihat hubungan secara simultan antar ketiga variabel dan juga uji korelasi parsial untuk melihat hubungan antar variabel dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20.0 for windows*.

HASIL

a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan teknik uji regresi berganda untuk melihat pengaruh kedua variabel bebas yakni pola asuh otoritatif (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap variabel tergantung yakni prestasi matematikasiswa (Y).

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi siswa SMP X Kota Tegal pada mata pelajaran matematika di era pandemi covid-19. Hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh koefisien sebesar $R=0,073$ dan $F=0,864$ dengan signifikansi $p=0,422$ ($p>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, sehingga pola asuh otoritatif dan efikasi diri tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap prestasi mata pelajaran matematika siswa SMP X Kota Tegal di era pandemi covid-19.

Persamaan garis regresi pada penelitian ini yaitu $Y=0,062X_1 - 0,020X_2 + 63,16$ sehingga diperoleh hasil dari variabel pola asuh otoritatif sebesar 0,062, hasil dari variabel efikasi diri sebesar -0,020 dengan nilai konstan 63,16. Persamaan tersebut menjelaskan rata-rata skor prestasi matematika (Y) yang diperoleh siswa-siswi SMP X Kota Tegal akan mengalami perubahan sebesar 0,062 di setiap perubahan pola asuh otoritatif (X1) dan akan mengalami perubahan sebesar -0,020 pada efikasi diri (X2). Berdasarkan hasil koefisien R Square diperoleh sebesar 0,005 yang berarti bahwa pola asuh otoritatif dan efikasi diri pada penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 0,5% terhadap prestasi matematika siswa di SMP.

Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian H_a diterima apabila signifikansi $p < 0,05$. Hipotesis kedua yang diuji pada penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran matematika di era pandemi. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pola asuh otoritatif (X1) dengan prestasi matematika (Y) didapati nilai signifikan sebesar 0,190 ($p>0,05$) sedangkan nilai r hitung didapati nilai sebesar 0,073. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya peran antara pola asuh otoritatif terhadap prestasi siswa SMP pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran di era pandemi covid-19 tidak terbukti.

Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian H_a diterima apabila signifikansi $p < 0,05$. Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini yaitu

ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi siswa SMP pada mata pelajaran matematika di era pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial antara efikasi diri (X_2) dan prestasi matematika (Y) didapati nilai signifikan sebesar 0,703 ($p > 0,05$) sedangkan nilai r hitung didapati nilai sebesar -0,021. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri terhadap prestasi siswa SMP X Kota Tegal pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran di era pandemi covid-19 tidak terbukti.

b. Deskripsi Data Skor Skala Pola Asuh Otoritatif

Skala pola asuh otoritatif terdiri dari 17 item yang memiliki daya beda item tinggi dan diberi rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima). Skor terkecil yang didapat adalah 17 diperoleh dari (17×1) dan skor terbesar adalah 85 diperoleh dari (17×5). Rentang skor dalam skala ini sebesar 68 diperoleh dari ($85 - 17$) yang kemudian dibagi ke dalam enam deviasi standar, sehingga diperoleh nilai standar deviasi hipotetik sebesar 11,33 diperoleh dari ($85 - 17/6$) dengan mean hipotetik sebesar 51 diperoleh dari ($85 + 17/2$). Adapun deskripsi dan kategorisasi skor skala pola asuh otoritatif tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Skor Skala Pola Asuh Otoritatif

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$67,95 < X \leq 82$	Sangat Tinggi	100	30,305%
$56,65 < X \leq 67,95$	Tinggi	150	45,55%
$45,35 < X \leq 56,65$	Sedang	66	20,725%
$34,05 < X \leq 45,35$	Rendah	11	3,33%
$17 < X \leq 34,05$	Sangat Rendah	3	0,09%

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas menunjukkan bahwa kategori dengan subjek terbanyak ialah kategori tinggi sejumlah 150 responden. Selain itu kategori sangat tinggi sejumlah 100 responden, kategori sedang sejumlah 66 orang, kategori rendah sejumlah 11 responden, dan kategori sangat rendah sejumlah 3 responden.

c. Deskripsi Data Skor Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri terdiri dari 16 item yang memiliki daya beda item tinggi dan diberi rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima). Skor terkecil yang didapat adalah 16 diperoleh dari (16×1) dan skor terbesar adalah 80 diperoleh dari (16×5). Rentang skor dalam skala ini sebesar 64

diperoleh dari $(80-16)$ yang kemudian dibagi ke dalam enam deviasi standar, sehingga diperoleh nilai standar deviasi hipotetik sebesar $10,67$ diperoleh dari $(80-16/6)$ dengan mean hipotetik sebesar 48 diperoleh dari $(80+16/2)$. Adapun deskripsi dan kategorisasi skor skala pola asuh otoritatif tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Skor Skala Efikasi Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$64,005 < X \leq 80$	Sangat Tinggi	35	10,608%
$53,335 < X \leq 64,005$	Tinggi	141	42,727%
$42,665 < X \leq 53,335$	Sedang	133	40,30%
$31,995 < X \leq 42,665$	Rendah	18	5,456%
$16 < X \leq 31,995$	Sangat Rendah	3	0,909%

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas menunjukkan bahwa kategori dengan subjek paling banyak ialah kategori tinggi sejumlah 141 responden. Selain itu kategori sedang dengan jumlah 133 responden, kategori sangat tinggi sejumlah 35 responden, kategori rendah sejumlah 18 responden, dan kategori sangat rendah sejumlah 3 responden.

d. Deskripsi Data Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Data prestasi matematika siswa diperoleh dari rata-rata keseluruhannilai semester ganjil dan genap pada mata pelajaran matematika. Adapun nilaitersebut terdiri atas nilai harian, nilai tugas, nilai keterampilan, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Rata-rata nilaiakhir yang telah dihitung oleh peneliti dikelompokkan sesuai dengan KriteriaKetuntasan Minimal (KKM) yang ada di SMP X Kota Tegal yakni sebesar

75. Adapun hasil analisis prestasi matematika siswa SMP X Kota Tegal disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Ujian Matematika

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
86-100	Sangat Tinggi	0	0%
75-85	Tinggi	35	10,606%
65-74	Cukup	159	48,183%
55-64	Rendah	104	31,515%
0-54	Sangat Rendah	32	9,696%

Berdasarkan hasil ketegorisasi di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa tergolong pada kategori sedang terkait pada mata pelajaran matematikayakni sebanyak 159 siswa. Selain itu 104 siswa berada pada kategori rendah, 35 siswa dalam kategori baik, dan 32 siswa dalam kategori sangat rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini mengungkapkan bahwa kedua variabel bebas yakni pola asuh otoritatif dan efikasi diri tidak berhubungan dengan variabel tergantung yakni prestasi matematika. Hal ini dapat terjadi karena adanya variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi matematika siswa. Faktor internal meliputi taraf *Intelegence Quotient* (IQ) yang dimiliki tiap siswa sebagai modal utama yang sangat berpengaruh terhadap capaian belajar yang optimal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Lestari et al., 2021) mengenai pengaruh IQ terhadap hasil belajar matematika siswa SMA se-kota Serang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dan hubungan yang positif dan signifikan antara IQ dengan hasil belajar matematikasiswa (Lestari et al., 2021). Seseorang yang memiliki tingkat IQ tinggi atau terstandar cenderung memiliki kemantapan pemahaman mengenai kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat mengembangkan pada suatu aktivitas menuju pengembangan diri yang optimal (Yenti et al., 2014).

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi prestasi matematika siswa ialah bakat dan minat yang ada pada diri siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Nurdianti, 2021) yang menyatakan bahwa minat belajar matematika mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktorselanjutnya yakni motivasi yang merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Penelitian pendukung berikutnya oleh Hidayah (2022) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara positif terhadap prestasimatematika selama pembelajaran melalui *zoom meeting*.

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi prestasi siswa adalah suasana hati yang dimiliki siswa baik itu suasana senang maupun sedih. Pernyataan ini turut didukung penelitian oleh (Saputra et al., 2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi matematika siswa dan memegang peranan penting dalam capaian keberhasilan berbagai bidang termasuk pendidikan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi prestasi matematika siswa yakni fasilitas sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang memadai diperlukan guna menunjang semangat belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dimana fasilitas tersebut berperan sebagai stimulan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan adanya fasilitas yang lengkap dan sesuai standar berpotensi tinggi dalam pencapaian hasil belajar yang baik

Tidak adanya hubungan antara pola asuh otoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi matematika siswa di SMP X Kota Tegal karena adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar seperti tingkat IQ, bakat, minat, motivasi, suasana hati, fasilitas sekolah, dan lingkungan kelas selama pembelajaran berlangsung. Hal lain yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara pola asuh otoritatif dan efikasi diri dengan prestasi matematika siswa ialah konformitas yang ada di antara para siswa SMP X Kota Tegal. Sebanyak 158 responden (48,183%) menduduki kategori “Sedang” pada capaian prestasi matapelajaran matematika. Sedangkan pola asuh otoritatif dengan kategori “Tinggi” diperoleh sebanyak 150 responden (45,55%) dan efikasi diri dengan kategori “Tinggi” diperoleh sebanyak 141 responden (42,727%) Hipotesis yang diajukan peneliti akan diterima apabila tingginya pola asuh otoritatif dan efikasi diri selaras dengan tingginya prestasi yang dicapai siswa. Kategori “Sedang” yang diperoleh siswa merupakan kategori yang sudah sangat baik bagi siswa karena meninjau hampir setengah dari responden mencapai kategori yang sama

Suatu hasil penelitian dikatakan dapat mewakili keadaan yang sebenarnya apabila memiliki karakteristik sampel yang homogen (Supardi, 1993). Semakin homogen karakteristik individu dalam suatu populasi akan berdampak pada representativitas sampel yang tinggi. Sedangkan semakin banyak karakteristik yang dimiliki pada suatu populasi berakibat pada penurunan representativitas sampel. Pemilihan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini kurang memperhatikan berbagai perbedaan karakteristik yang mungkin ada pada masing-masing individu seperti status sosial ekonomi lingkungan tempat tinggal, pendidikan orang tua, dan kesehatan fisik. Berbagai perbedaan yang ada pada sampel penelitian ini dapat berakibat pada karakteristik sampel yang heterogen sehingga diperoleh hasil penelitian yang kurang mewakili keadaan yang sebenarnya.

Selain itu terdapat pula kekurangan pada setting fisik kelas. Pemberian tes yang baik dilakukan pada setting tempat yang sama karena mendukung keefektifitasan berjalannya tes. Pada hari peneliti terjun langsung membagikan skala penelitian, didapati beberapa ruang kelas

dengan intensitas penerangan yang berbeda. Selain itu juga terdapat perbedaan jenis meja dan kursi yang digunakan siswa di beberapa kelas. Ada kelas dengan kondisi tenang beserta guru pengajar di dalamnya, ada pula kelas dengan kondisi gaduh tanpa guru yang mengawasi di dalamnya. Perbedaan setting tempat dan suasana yang terjadi antar kelas dapat memengaruhi kesungguhan responden dalam mengisi skala penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanto et al., 2021) menyatakan bahwa iklim sekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa dimana suasana kelas yang nyaman dan kondusif selama pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik siswa

Uji Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya peran pola asuh otoritatif dengan prestasi matematika siswa di SMP X Kota Tegal. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi $R=0,073$ dengan $p=0,190$ ($p>0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif tidak berperan terhadap prestasi matematika siswa SMP X Kota Tegal sehingga hipotesis yang diajukan peneliti tidak dapat diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan sangat signifikan. Model pembelajaran aktif merupakan suatu model kegiatan belajar dimana siswa mendapat pengertian melalui interaksi lingkungan yang secara langsung dilakukan untuk memperkaya pengetahuan. Penelitian tersebut berbanding dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana selama masa pembelajaran jarak jauh dimana siswa tidak dapat secara langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP X Kota Tegal seringkali didapati model pembelajaran dengan pemberian tugas kepada para siswa melalui laman pembelajaran daring sekolah tanpa mengadakan kelas interaktif secara *online*. Pola yang diterapkan tersebut mengakibatkan kurangnya kesempatan para siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran kelas meskipun secara *online*. Selain itu berdasarkan data keseluruhan jawaban responden responden merasa ragu-ragu dalam menjawab skala penelitian karena sebesar 87,5% responden dalam item *favorable* menjawab pilihan “Pernah” yang berada di tengah-tengah. Secara keseluruhan baik item *favorable* maupun *unfavorable* sebesar 47,05% responden menjawab pilihan “Pernah” yang mengindikasikan adanya keragu-raguan yang cukup besar dalam menjawab. Keragu-raguan tersebut mengakibatkan jawaban dari responden tidak sesuai dengan kenyataan sebagaimana mestinya. Suatu hasil penelitian menemukan bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak berpengaruh pada kecerdasan intelektual (Setiawan et al., 2020) dan prestasi belajar anak (Achdiyat, 2020). Walaupun demikian,

menurut penelitian Basuki (2015) orang tua tetap menjadi pilar utama dan memegang peranan penting dalam membentuk kecerdasan spiritual serta motivasi pada diri anak untuk melakukan hal-hal yang positif.

Uji Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya peran efikasi diri terhadap prestasi matematika siswa di SMP X Kota Tegal. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi $R = -0,021$ dengan $p = 0,703$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berperan terhadap prestasi matematika siswa SMP X Kota Tegal sehingga hipotesis yang diajukan peneliti tidak dapat diterima. Pembelajaran matematika menggunakan metode *mind map* dapat meningkatkan prestasi belajar dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya struktur materi matematika tepat diterapkan pada metode *mind map* karena mempermudah siswa dalam mengorganisir keterkaitan antar objek rumus, dan hitungan (Loc, 2020). Selain itu, metode pembelajaran baru dapat menyegarkan pikiran siswa setelah sekian lama jenuh dengan metode pembelajaran konvensional. Berikutnya, penggunaan metode *mind map* pada anak usia 11-13 tahun dapat meningkatkan proses kognitif dalam menerima informasi, menguraikan persoalan secara matematis, dan menciptakan lingkungan belajar nyaman (Adodo, 2013). Efektivitas metode pembelajaran *mind map* untuk mata pelajaran matematika turut didukung penelitian oleh Yuniarti (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada subjek penelitian setelah diberi metode belajar *mind map*. Berdasarkan wawancara singkat dengan guru pengajar matematika yang ada di SMP X Kota Tegal dapat diambil kesimpulan bahwa guru cenderung menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional ceramah ketika secara langsung di dalam kelas, sedangkan pada masa pembelajaran jarak jauh guru lebih banyak memberikan materi kepada siswa yang kemudian disertai tugas terkait materi yang diberikan tanpa membuka kelas interaktif secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Belajar Matematika Asyik dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1–4. <https://osf.io/2hkvm/>
- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534>
- Amarta, D., Pravesti, C. A., Bk, J., Pedagogi, F., Pgri, U., & Buana, A. (2021). Keefektifan *Biblioedukasi untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa VII-A SMPN 3 Krian*. 6(2), 62–66.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>

- Daroini, A. F., & Alfiana, H. (2022). Kesulitan Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi: Kebutuhan Akan Modul Untuk Belajar Mandiri. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.4604>
- Delaney, J. M., & Devereux, P. J. (2020). Math matters! The importance of mathematical and verbal skills for degree performance. *Economics Letters*, 186. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2019.108850>
- Haryudi. (2021). *Evaluasi PJJ, Kemendikbud: Ada Penurunan Nilai Hasil Belajar Siswa*. Sindonews. <https://edukasi.sindonews.com/read/312472/212/evaluasi-pjj-kemendikbud-ada-penurunan-nilai-hasil-belajar-siswa-1611496889>
- Hidalgo-Camacho, C., Escudero, G. I., Villacís, W., & Varela, K. (2021). The effects of online learning on EFL students' academic achievement during Coronavirus disease pandemic. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1867–1879. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.4.1867>
- Hwang, G. J., Wang, S. Y., & Lai, C. L. (2021). Effects of a social regulation-based online learning framework on students' learning achievements and behaviors in mathematics. *Computers & Education*, 160, 104031. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2020.104031>
- Juli. (2021). *Hubungan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Lingkungan RT 001 RW 005 Kelurahan Sungai Beringin Kecamatan Tembilihan. SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AULIAURRASYIDIN*.
- Marlina, I., Marpaung, N., Setia, L., Santo, S. M. P., Ii, L., Studi, P., & Pendidikan, F. (2020). Hubungan antara harga diri, efikasi diri akademik, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah para siswa kelas VII di SMP St. Kristoforus 1. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 18–31.
- Pirmanto, Y., Farid Anwar, M., & Bernard, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah pada Materi Barisan dan Deret dengan Langkah-langkah Menurut Polya. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 371–384. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.371-384>
- Pratini T, S., Sripatmi, S., Azmi, S., & Sarjana, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 570–577. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i4.116>
- Risdayanti, S., Ika, A., & Abrar, P. (2022). *Influence of Parenting and Learning Disciplines on Mathematical Learning Outcomes of Students Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil*. 4(1), 50–63.
- Rumliah. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1). IAIN Surakarta.
- Sulistyowati, D. E., & Sriyono, H. (2021). *Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dipengaruhi kecerdasan emosional dan motivasi belajar (Studi di SMP Negeri Jakarta Barat)*. 4, 116–129. <https://doi.org/dx.doi.org/10.30998/herodotus.v4i2.8893.g4174>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Tamami, F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1332–1352. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.250>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease*. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>
-